

HUBUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI

M. Sukron

*Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi
E-mail : msukron1209@gmail.com*

ABSTRAK

Berdasarkan survey peneliti dilapangan bahwa di SMAN 8 Kota Jambi sering terjadi kenakalan remaja (siswa), seperti siswa membolos, merokok di lingkungan sekolah, perkelahian, bahkan ada yang hamil diluar nikah, dan masih banyak pelanggaran lain yang terjadi. Di lingkungan sekolah ini tentu terjadi interaksi dengan teman sebaya antara siswa satu dengan lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengambil sampel pada setiap kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 20% dari 447 orang siswa adalah 89 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan purposive sampling (sampel yang ditetapkan dianggap mengetahui masalah yang diteliti) dan penarikan sampel ini dibantu oleh pihak terkait, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket dan diolah dengan korelasi product moment.

Hasil dalam penelitian ini adalah untuk uji normalitas data angket teman sebaya $L_o (0,0904) < L_{tabel} (0,0939)$, sedangkan angket data kenakalan remaja didapat $L_o (0,0877) < L_{tabel} (0,0939)$, berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} (1,71) < F_{tabel} (3,15)$ maka berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa data bervariasi homogen. Sedangkan hasil pengolahan korelasi, maka nilai $r = 0,7491$ memiliki arti bahwa hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi termasuk dalam kategori sedang. Dengan menggunakan rumus $(n-2) 89-2 = 87$ pada $\alpha = 0,05$, maka dengan dk 87, untuk uji dua pihak $t_{0,95} = 1,6626$ mudah dilihat bahwa $t_{hitung} = 10,5479 > t_{tabel} 1,6626$ maka terdapat hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA N 8 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji statistik yang telah dilakukan.

Keywords: Teman Sebaya, Kenakalan Remaja

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok di dalam masyarakat. Kehidupan remaja sangat menarik untuk diperbincangkan. Remaja merupakan generasi penerus serta calon pemimpin dimasa yang akan datang, karena itu remaja adalah aset yang paling berharga dan memiliki kesempatan yang besar untuk mengembangkan bakat-bakat dan kemampuan yang ada dalam dirinya.

Di sekolah remaja dapat mengukir prestasi akademik maupun non akademik seperti mengikuti olimpiade dan menjadi perwakilan di ajang olahraga yang di selenggarakan. Sehingga remaja dapat membanggakan orang tua dan sekolah. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan pada UU No.22 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggungjawab. Peningkatan sumber daya manusia akan menjadi hal yang terpenting bagi generasi muda yang menjadi tonggak kehidupan majunya negara Indonesia. Karena bagaimanapun juga generasi muda merupakan generasi penerus bangsa yang nantinya akan membawa bangsa menuju kemajuan dimasa yang akan datang.

Sekolah sebagai tempat belajar remaja (siswa) merupakan suatu tempat untuk mendidik dan membentuk akhlaq. Tetapi, dilain sisi sekolah merupakan tempat bagi kenakalan remaja. Disekolah banyak terjadi pelanggaran terhadap tata tertib sekolah seperti, membolos, merokok, memalak teman, dan sebagainya

Masa remaja sebagai masa-masa penuh pergolakan karena pada saat itu remaja berusaha mencari jati diri dan identitas dirinya sehingga suka melakukan hal-hal yang baru meskipun hal tersebut kadangkala bertentangan dengan norma dan aturan yang berlaku.

Karena banyaknya permasalahan yang menimpa kalangan remaja, maka pemberitaan tentang remaja seperti yang kita lihat berita-berita di televisi atau pun media massa lainnya banyak terjadi penyimpangan perilaku remaja, siswa tawuran, penertiban siswa yang membolos oleh Satpol PP, siswa menggunakan obat-obatan terlarang dan masih banyak kasus lainnya. Tidak hanya perilaku kenakalan, perilaku kriminal juga sering dilakukan oleh siswa seperti penganiayaan teman satu sekolah hingga meninggal. Tindakan seperti itu sangat merugikan orang lain dan juga dirinya.

Sungguh sangat miris, pada usia dimana seorang remaja menuntut ilmu dan belajar, malah mereka melakukan tindak kejahatan dan pembunuhan. Siapakah yang disalahkan?, Padahal di dalam keluarga remaja juga dibimbing agar menjadi anak yang baik, begitupun disekolah sesuai dengan tujuan pendidikan diatas.

Kenakalan remaja adalah fenomena umum yang telah lama menjadi sumber keprihatinan bersama. Ironisnya, kenakalan remaja ini juga turut mewarnai dunia pendidikan. Fenomena ini telah menyisakan masalah yang menuntut solusi kreatif dan menyeluruh. Apabila tidak segera diatasi, sekolah-sekolah kita akan gagal melahirkan sosok pemimpin masa depan yang kreatif, dinamis, dan kompetitif.

Banyak teori yang menjelaskan kenakalan remaja salah satunya, *Differential association*: Menurut teori ini, kenakalan remaja adalah akibat salah pergaulan. Anak-anak nakal karena bergaulnya dengan anak-anak yang nakal juga. Paham ini banyak dianut orang tua di Indonesia, yang sering kali melarang anak-anaknya untuk

bergaul dengan teman-teman yang dianggap nakal, dan menyuruh anak-anaknya untuk berkawan dengan teman-teman yang pandai dan rajin.

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Melalui proses adaptasi, remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap remaja akan dihadapkan pada penyesuaian sosial, diantaranya adalah problematika pergaulan teman sebaya. Pembentukan sikap, tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan ataupun teman-teman sebaya.

Perilaku sosial dan moralitas yang menyimpang jelas merupakan salah satu bentuk perolehan dari proses sosialisasi yang dilakukan remaja. Dengan mengacu pada pendapat Bowker dalam Asmani (2012:90), mereka (beberapa pelajar) memiliki moralitas dan perilaku menyimpang sebagai akibat dari hasil belajar (proses sosialisasi). Dalam teori psikologi *behavioristik* juga menyatakan bahwa perilaku seseorang akan sangat ditentukan oleh lingkungan yang mengkondisikannya.

Kehidupan remaja tidak pernah lepas dari teman sebaya. Teman sebaya sebagai orang-orang sangat penting dalam kehidupan remaja. Remaja biasanya memiliki lebih banyak kenalan dibandingkan anak-anak. Remaja memiliki kebutuhan yang sangat kuat untuk disukai dan diterima kawan sebaya atau kelompoknya. Kawan sebaya memainkan peran penting dalam kehidupan remaja (Brown & Dietz, 2009; Vitaro, Boivin & Bukowski, 2009). Menurut Bion (1948-1951), kelompok bukanlah sekedar kumpulan individu, melainkan merupakan suatu satuan dengan ciri dinamika dan emosi tersendiri.

Berdasarkan survey peneliti dilapangan bahwa di SMA N 8 Kota Jambi sering terjadi kenakalan remaja (siswa), seperti siswa membolos, merokok di lingkungan sekolah, perkelahian, bahkan ada yang hamil diluar nikah, dan masih banyak pelanggaran lain yang terjadi. Di lingkungan sekolah ini tentu terjadi interaksi dalam pertemanan antara siswa satu dengan lainnya. Apakah ada hubungan seorang teman dengan kenakalan yang terjadi di sekolah ini?.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang **“Hubungan Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMA N 8 Kota Jambi”**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih (Sutja, A. Dkk 2014:86). Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Adapun dalam penelitian ini digunakan analisis korelasi untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi, yaitu antara teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA N 8 Kota Jambi.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa yang nakal di kelas XI SMA N 8 Kota Jambi sebanyak 89 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel dengan teknik total sampling yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian dikarenakan jumlah sampel kurang dari 100 sesuai dengan pendapat Sutja,A. Dkk., (2014:120). Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 89 orang

Alat dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket yang mana nantinya dapat memperoleh

gambaran jelas karena pengumpulan data serta fakta. Item pernyataan dibuat dengan mengikuti skala model Guttman, dimana setiap responden dapat memilih jawaban dengan cara memberi tanda ceklis (✓) pada lembar jawaban. Dalam angket ini terdapat dua alternatif jawaban yaitu “Ya” dan “Tidak”. Angket diisi langsung oleh siswa berdasarkan jumlah item angket, dalam pernyataan angket membahas mengenai hubungan antara teman sebaya dengan kenakalan remaja. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu responden hanya diberi kesempatan untuk memilih dari dua alternatif jawaban yang telah disediakan dalam angket.

Angket diberikan kepada 89 responden, item angket berjumlah 63 item, yang terdiri dari 29 item pernyataan variabel teman sebaya serta 34 item pernyataan variabel kenakalan remaja.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menarik kesimpulan. Karena penelitian ini bersifat korelasi, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data korelasi.

Analisis korelasi dilakukan untuk mengetahui besarnya hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) pada penelitian. Untuk menentukan hubungan variabel tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment* oleh Sutja. A, dkk (2017:116), yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(n\sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi yang dicari

$\sum X$: Jumlah skor yang diperoleh dari variabel X

$\sum Y$: Jumlah skor yang diperoleh dari variabel Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat setiap skor variabel X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat setiap skor variabel Y

$\sum XY$: Perkalian antara x dan y

n : Jumlah data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian seperti yang telah dikemukakan dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil data penelitian teman sebaya rata-rata adalah 23.83 dan kenakalan remaja adalah 23.34. Dengan kata lain bahwa siswa SMA Negeri 8 Kota Jambi memiliki teman sebaya cukup mempengaruhi dalam berperilaku yang dapat menyebabkan kenakalan.

Peranan sosial yang tidak baik dapat mempengaruhi kelompok sebaya, misalnya siswa melanggar peraturan sekolah karena mengikuti kelompok sebayanya. siswa dapat mencontoh dan mengikuti peran yang salah dalam kelompok sebayanya. Siswa memiliki keterkaitan dengan teman sebaya. Remaja umumnya belum bisa mengendalikan diri untuk tidak berkelahi, meminum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pandangan Suyanto dan Djihad Hisyam dalam Asmani (2012:89) menyatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan. Dan, tidak sedikit diantara tantangan-tantangan itu bersifat negatif, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan- perbuatan negatif.

Teman-teman sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu dunia tempat remaja dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang di tetapkan oleh orang dewasa, melainkan teman seusianya, dan tempat dalam rangka remaja menemukan jati dirinya. Namun apabila nilai yang di

kembangkan nilai yang negatif, maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa remaja.

Dari hasil penelitian relevan, remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Hans Sebald (1995) bahwa teman sebaya lebih memberikan pengaruh dalam memilih: cara berpakaian, hobi, perkumpulan (*club*), dan kegiatan sosial-sosial lainnya. Menurut Santrock dalam Desmita (2008:221) lebih dari itu, teman sebaya dapat memperkenalkan remaja alkohol, obat-obatan (narkoba) dan kenakalan.

Masa remaja merupakan masa yang penuh dengan tantangan, tidak sedikit diantara tantangan-tantangan itu bersifat negatif, sehingga banyak remaja yang tergelincir dalam perbuatan- perbuatan negatif. Di sisi lain, tidak sedikit remaja yang berperilaku menyimpang (kenakalan remaja), karena pengaruh teman sebayanya. Kenakalan remaja dapat dilihat sebagai perwujudan dari konteks sosial yaitu hasil interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Ketidakberhasilan belajar sosial atau kesalahan dalam berinteraksi dari transaksi sosial inilah yang kemudian termanifestasikan dalam bentuk kenakalan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMA Negeri 8 Kota Jambi banyak menyesuaikan dalam berperilaku dengan teman sebayanya. Siswa banyak menghabiskan waktu diluar rumah bersama teman sebayanya dan melakukan berbagai hal baik yang positif maupun negatif seperti siswa merokok karena ajakan teman, membolos bersama teman-teman akrabnya untuk bermain

game online, menonton video porno yang didapat dari temannya, dan masih banyak kasus lain akibat dari teman sebaya yang kurang memberikan contoh yang baik.

Berdasarkan hasil pengolahan korelasi, maka nilai $r = 0.7491$ memiliki arti bahwa hubungan teman sebaya dengan kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi termasuk dalam kategori sedang. Dengan adanya tanda 0.7491 bermakna bahwa semakin buruk perilaku teman sebaya maka semakin tinggi pula kenakalan remaja. Sebaliknya semakin baik perilaku teman sebaya maka semakin rendah pula kenakalan remaja.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di SMA Negeri 8 Kota Jambi berhubungan dengan teman sebayanya, meskipun kita tidak dapat mengabaikan faktor-faktor lain yang menyebabkan kenakalan remaja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SMA Negeri 8 Kota Jambi dengan sampel sebanyak 89 orang dan berdasarkan hasil pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji statistik yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil $r = 0.7491$ yang berada pada tingkat hubungan korelasi sedang/hubungan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, J.M. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Desmita, 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Herry. 2013. *Temannya Sebayanya*. <https://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/-/teman-sebaya/>
- Kartono, K. 2002. *Patologi Sosial 3:Gangguan-gangguan Kejiwaan*. Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada
- Santosa, S. 2009. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Santrock, J.W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J.W. 2012. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Sarwono, W.S. 2011. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrapindo Persada
- Sarwono, W.S. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A, dkk (2014). *Panduan Penulisan Skripsi*. Diterbitkan Dan Diedarkan Oleh Program Ekstensi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Jambi
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya